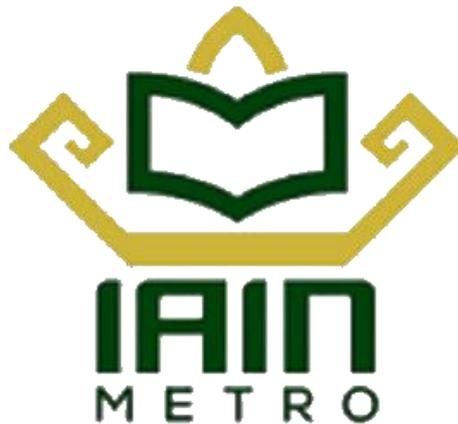


**SKRIPSI**  
**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL***  
***DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022**

Oleh :  
**DWI PUJI LARASATI**  
**NPM 2003030009**



**Jurusan Akuntansi Syariah**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**1445 H / 2024 M**

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL*  
*DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :

DWI PUJI LARASATI

NPM 2003030009

Dosen Pembimbing : Carmidah, M.Ak

Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**1445 H / 2024 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro

Di\_  
Tempat

***Assalamu'alaikum, Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Dwi Puji Larasati  
NPM : 2003030009  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : Pengaruh Laba Dan Arus kas Terhadap Financial Distress  
Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di  
BEI 2020-2022

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum, Wr.Wb***

Metro, 03 Juni 2024  
Pembimbing,



**Carmidah, M.Ak**  
**NIP. 198603192019032005**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Laba Dan Arus kas Terhadap Financial Distress  
Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI  
2020-2022

Nama : Dwi Puji Larasati

NPM : 2003030009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 03 Juni 2024  
Pembimbing,



**Carmidah, M.Ak**  
**NIP. 198603192019032005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iainmetro@gmail.com](mailto:iainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-1989/It-28.3 ID/pp-00.9/06/2024

Skripsi dengan judul : PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022, Disusun Oleh : DWI PUJI LARASATI, NPM 2003030009, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Kamis/ 20 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

\Ketua/ Moderator : Carmidah, M.Ak

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : Northa Idaman, M.M

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. M. Hum**

NIP. 19620812 199803 1 001

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022**

**Oleh:**

**Dwi Puji Larasati  
NPM.2003030009**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dengan populasi penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi beranda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan variabel laba dan arus tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** Laba, Arus kas, *Financial Distress*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DWI PUJI LARASATI

NPM : 2003030009

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Juni 2024

Yang Menyatakan,



**DWI PUJI LARASATI**

**NPM. 2003030009**

## MOTTO

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

**Artinya :** (39) dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (40) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S An-Najm (53): 39-40)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT., yang tak pernah sedetikpun meninggalkan hamba-Nya serta junjungan besar Nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orangtuaku yang kucintai yaitu Bapak Darmono dan Ibu Sri Sundariati yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih banyak atas pengorbanan dan juga pengalaman yang sudah diberikan, terimakasih sudah senantiasa mendukung baik secara moral maupun materi, serta doa yang senantiasa dipanjatkan, semoga allah selalu memberikan kesehatan serta kebahagiaan.
3. Kakak dan Adik yang saya sayangi terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan dari dahulu sampai sekarang.
4. Pembimbing Skripsi Ibu Carmidah, M.Ak yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Nisa Lutfiani Rahma, Fatimah Nur Hanifa dan Yessi Aulia yang merupakan sahabat terbaik peneliti *thanks for always remembering to fun together guys* dan jangan lupa segera menyusul.
6. Teruntuk orang-orang yang tanpa sadar menjadi bagian dalam perjalanan skripsi ini tapi tak ku sebutkan, aku menghargai setulus hati keberadaan kalian.

7. Almamater tercinta serta keluarga besar Institut Agama Islam Negri Metro.
8. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan.

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirobil'alamin, Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti. Dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan cukup baik. Kemudian dari pada itu skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dengan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro agar dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

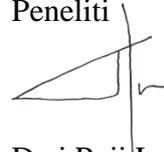
1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Lella Anita, M.S.Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah
4. Ibu Putri Swastika, S.E, M.IF. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa perkuliahan.
5. Ibu Carmidah, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membagi waktu dan ilmunya untuk memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan kepada peneliti.

Dengan ini peneliti selalu berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan diterima dengan baik dan tangan terbuka.

Metro, 25 Juni 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, somewhat abstract shape that resembles a triangle or a series of connected lines, followed by a vertical line and a small flourish at the end.

Dwi Puji Larasati  
NPM.2003030009

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Relevan.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Financial Distress .....	16
1. Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	16
2. Faktor-Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	18
3. Indikasi <i>Financial Distress</i> .....	19
4. Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	20

5. Solusi untuk Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i> .....	21
B. Laba.....	22
1. Pengertian Laba.....	22
2. Tujuan Informasi Laba.....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	25
4. Unsur-Unsur Laba.....	26
C. Arus kas.....	26
1. Pengertian Arus kas.....	26
2. Tujuan dan Kegunaan Arus kas.....	27
3. Manfaat Arus kas.....	28
4. Klasifikasi Arus kas.....	29
D. Hipotesis.....	31
1. Pengaruh Laba Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	31
2. Pengaruh Arus kas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	32
3. Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	33
E. Kerangka Pemikiran.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Populasi.....	36
D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50

B. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh Laba Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	65
2. Pengaruh Arus kas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	67
3. Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	70

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>
-----------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Mengalami Financial Distress.....	6
Tabel 1.2	Hasil Penelitian Sebelumnya .....	12
Tabel 2.1	Kerangka Pemikiran.....	34
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022.....	37
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.....	38
Tabel 4.1	Hasil uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2	Hasil uji Normalitas .....	55
Tabel 4.3	Hasil uji Multikolinieritas .....	56
Tabel 4.4	Hasil uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.5	Hasil uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.6	Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.7	Hasil uji t.....	61
Tabel 4.8	Hasil uji F.....	64
Tabel 4.9	Hasil uji Koefisien Determinasi.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran 2 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	79
Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi .....	80
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	81
Lampiran 5 Data Laporan Keuangan .....	82
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Laba .....	85
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Arus kas .....	86
Lampiran 8 Hasil Pengujian <i>Financial Distress</i> .....	87
Lampiran 9 Hasil Pengujian SPSS.....	87
Lampiran 10 Tabel t.....	90
Lampiran 11 Tabel F.....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan masing-masing untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, tidak mengalami kesulitan keuangan, dan menjadi perusahaan yang sukses. Suatu perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat bersaing di dunia bisnis. Strategi perusahaan adalah tindakan perusahaan yang dirancang untuk bersaing dengan upaya meningkatkan kepuasan pelanggan untuk mencapai kinerja yang diharapkan dapat memaksimalkan tujuan perusahaan. Saat ini banyak perusahaan kecil maupun besar yang berkembang untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing di dunia bisnis.<sup>1</sup>

Kemampuan bersaing dalam suatu industri mensyaratkan agar perusahaan memiliki pendanaan yang besar dan kuat, serta memiliki akses pasar yang lebih luas. Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2020 membuat aktivitas ekonomi mengalami perlambatan. Berbagai sektor usaha yang dilakukan di semua negara mengalami stagnasi dan perekonomian mengalami penurunan. Ini membuat banyak perusahaan mengalami kerugian besar dan tidak mampu bersaing karena mengalami *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika keuangan perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan atau menghasilkan dana yang cukup sehingga perusahaan tidak dapat membayar utang. Kondisi ini dapat terjadi di

---

<sup>1</sup> Putri Dewi Fauziyah, Rudy Tanjung, and Muryan Awaludin, "Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017–2021," n.d.

semua perusahaan saat kondisi perekonomian diperusahaan tersebut mengalami krisis ekonomi.<sup>2</sup>

Beberapa perusahaan saat ini tidak terlewatkan dari krisis ekonomi yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan itu mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, bahkan ada yang sampai menutup usahanya. Alasan perusahaan menutup usaha biasanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Perusahaan belum mampu membayarkan kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya.<sup>3</sup>

Kesulitan keuangan (*financial distress*) sebuah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, harap dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi

---

<sup>2</sup> Jennifen Wijaya and Rousilita Suhendah, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress," *Jurnal Ekonomi* 28 2 (2023): 177–96, <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>.

<sup>3</sup> Sari Atmini and Wuryan Andayani, "Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products Dan Apparel and Other Textile Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta," *T.T*, n.d.

tersebut sehingga perusahaan tidak mendapatkan kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan atau likuidasi.<sup>4</sup>

Perusahaan yang sudah mengetahui bahwa ada tanda-tanda *financial distress* harus cepat mengambil langkah agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk itu, para investor atau kreditur sebelum menanamkan dana pada perusahaan harus lebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan dan juga model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan, karena ini menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen. *Financial distress* perlu diperhatikan dan diantisipasi lebih dahulu. Melalui laporan keuangan bisa mengetahui bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan Arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan

---

<sup>4</sup> Adila Rusaly, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014," *T T* (n.d.).

<sup>5</sup> Sri Retnoningsih and Fajar Wulaningsih, "Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021," *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2023).

dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.<sup>6</sup>

Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami *financial distress* seperti Arus kas dan Laba dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila arus kas dan laba tidak mampu memenuhi kewajiban. Arus kas dan laba dapat dijadikan indikator bagi pihak investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Nilai arus kas yang kecil akan membuat investor dan kreditor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga dapat menarik kembali seluruh dana mereka. Laba memiliki pengaruh signifikan, sedangkan arus kas memiliki keterbatasan serta memiliki hasil yang tidak signifikan untuk memprediksi *financial distress*.<sup>7</sup>

*Financial distress* suatu kondisi perusahaan dimana jumlah kas operasi yang dimiliki tidak dapat digunakan untuk membayar utang, sehingga perusahaan harus memperbaiki kondisi tersebut. Berbagai penyebab dari *financial distress* dapat terjadi seperti dampak dari berbagai macam fenomena ekonomi makro dan mikro. Kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang mengalami minus selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami penurunan laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu

---

<sup>6</sup> Hendry A Mait, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." 10 (2013).

<sup>7</sup> Fauziah, Tanjung, and Awaludin, "Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017–2021."

perusahaan. Apabila manajemen perusahaan tidak melakukan perbaikan pada kegiatan usahanya maka semakin cepat perusahaan mengalami kebangkrutan.<sup>8</sup> Ada beberapa perusahaan yang terindikasi terkena *financial distress* seperti perusahaan transportasi dan perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengalami *financial distress* tahun 2011 dan perusahaan ritel di BEI tahun 2011-2017.<sup>9</sup>

Sektor manufaktur memberikan kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto dan kontribusi ekspor yang tinggi serta penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. Industri ini berperan penting dalam mendorong perekonomian negara serta dalam pengembangan Indonesia 4.0.<sup>10</sup> Adapun sektor manufaktur yang berkontribusi terhadap produk domestik bruto adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD81,06 Miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 Miliar. Terjadi surplus pada neraca ekspor-impor periode tersebut sebesar USD8,22 Miliar. Lima subsektor

---

<sup>8</sup> Wijaya and Suhendah, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress."

<sup>9</sup> Ridwan Maronrong, Iman Sofian Suriawinata, and Septiliana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel Di BEI Tahun 2011-2017." 91–103., *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19 2 (2022), <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.743>.

<sup>10</sup> Retnoningsih and Wulaningsih, "Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021."

industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman (19,58%), industri logam dasar (13,78%), industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,28%), industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (7,63%), serta industri tekstil dan pakaian jadi (5,86%).<sup>11</sup> Alasan peneliti memilih industri makanan dan minuman adalah perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produk domestik bruto dan ekspor tetapi masih mengalami kondisi *financial distress* artinya ada hal yang tidak sesuai dengan standar yang masih harus diperbaiki atau diminimalisir agar tidak mengalami fenomena tersebut. Perusahaan yang terverifikasi mengalami *financial distress* dapat didelisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut beberapa contoh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami *financial distress* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	Laba		
		2020	2021	2022
1	AISA	1.204.972	8.771	-62.359
2	ALTO	-10.506	-8.932	-16.129
3	CAMP	44.045	100.066	121.257
4	CEKA	181.812	187.066	220.704
5	CLEO	132.772	180.711	195.598
6	COCO	2.738	8.532	6.621
7	DLTA	123.465	187.992	230.065

<sup>11</sup> Kementerian Perindustrian, "Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif Di Tengah Tekanan Pandemi," 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->.

No.	Nama Perusahaan	Laba		
		2020	2021	2022
8	DMND	205.589	351.470	382.105
9	FOOD	-17.398	-14.658	-22.068
10	GOOD	245.103	492.637	521.714
11	HOKI	38.038	12.533	90.572
12	ICBP	7.418	7.900	5.722
13	IKAN	-1.087	1.599	2.035
14	INDF	8.752	11.203	9.192
15	KEJU	121.000	144.700	117.370
16	MLBI	285.617	665.850	924.906
17	MYOR	2.098.168	1.211.052	1.970.064
18	PANI	224	1.680	288
19	PCAR	-15.957	1.278	4.932
20	PSDN	-52.304	-81.182	-25.834
21	PSGO	26.500	213.841	257.682
22	ROTI	168.610	281.340	432.247
23	SKBM	5.415	29.707	86.635
24	SKLT	45.520	84.524	74.865
25	STTP	628.628	617.573	624.524
26	ULTJ	1.109.666	1.276.793	965.486

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terindeks di BEI ada yang mengalami *financial distress* yang ditandai dengan menurunnya laba dan mengalami minus artinya posisi keuangan yang pengeluaran lebih banyak dari pada pemasukan yaitu seperti perusahaan dengan kode AISA -62.359, ALTO -16,129, FOOD -22.068, IKAN -1.087, PCAR -15.957 dan PSDN -25.834. Hal tersebut salah satu yang bisa menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jennifen Wijaya dan Rousilita Suhendah tahun 2023 dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* dengan

hasil likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dan arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Retnoningsih dan Fajar Wulaningsih tahun 2023 dengan judul Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021. Dimana hasilnya adalah pengaruh arus kas aktivitas operasi menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh negatif, struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Cesty Calestia Muhammad Roni Indarto pada tahun 2018 dengan judul Analisis Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa ada 2 penelitian yang hasilnya bahwa laba berpengaruh negatif dan 1 berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* kemudian 2 penelitian menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif dan 1 perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dan melihat kondisi perusahaan

yang mengalami fenomena *financial distress* artinya ada hal yang harus diperbaiki dari segi sistem baik dalam maupun luar perusahaan untuk melihat bagaimana keadaan perusahaan yang mengalami *financial distress* dari segi laba dan arus kasnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut, adalah:

1. Kondisi pandemi *covid-19* menyebabkan kondisi ekonomi mengalami perlambatan salah satunya sektor makanan dan minuman.
2. Pengeluaran lebih banyak dari pada pemasukan yang menyebabkan laba minus dan dapat menjadikan perusahaan mengalami *financial distress*.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman masih mengalami *financial distress* meskipun sektor unggulan.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah disusun agar permasalahan yang dikaji tidak keluar dari inti masalah yang akan dikaji. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2020-2022. Permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini terkait perusahaan

sektor makanan dan minuman yang memiliki kondisi laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut pada faktor internal periode 2020-2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh laba ( $X_1$ ) terhadap kondisi *financial distress* (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas ( $X_2$ ) terhadap kondisi *financial distress* (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan laba ( $X_1$ ) dan arus kas ( $X_2$ ) terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah secara bersamaan laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang analisis laporan keuangan perusahaan, meningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi tentang pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan serta landasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut di bidang analisis kinerja keuangan perusahaan, yang dapat berkontribusi pada pengembangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

#### 2) Bagi Perusahaan

- a) Sebagai bahan evaluasi dan monitoring bagi regulator dalam memantau bagaimana kondisi perusahaan.

b) Sebagai referensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan memperkuat tata kelola perusahaan.

3) Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik terkait Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembaruan
1	Jennifen Wijaya dan Rousilita Suhendah pada tahun 2023	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Arus kas Terhadap <i>Financial Distress</i>	Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Implikasi dari penelitian ini adalah likuiditas, <i>leverage</i> , dan arus kas mempengaruhi	Penelitian terdahulu terfokus pada likuiditas, <i>leverage</i> dan arus kas sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> .

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembaruan
			manajemen perusahaan, investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan. <sup>12</sup>	
2	Dewi Fauziyah Putri, Rudy Tanjung pada tahun 2022	Pengaruh Arus kas, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017–2021.	<p>1. Arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi arus kas maka akan meningkatkan <i>financial distress</i></p> <p>2. Laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. Hal ini dibuktikan dengan semakin besar laba maka menurunkan <i>financial distress</i></p> <p>3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya <i>leverage</i>, maka semakin menurunkan</p>	Penelitian terdahulu terfokus pada likuiditas, <i>leverage</i> , arus kas dan profitabilitas sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan makanan dan minuman.

<sup>12</sup> Wijaya and Suhendah, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress."

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembaruan
			<i>financial distress.</i> 13	
3	Sri Retnoningsih dan Fajar Wulaningsih pada tahun 2023	Pengaruh Arus kas, Struktur Modal Dan <i>Operating Capacity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021	Pengaruh arus kas aktivitas operasi menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh negatif, struktur modal yang diukur menggunakan <i>Debt to equity ratio</i> menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh negatif, <i>operating capacity</i> yang diukur menggunakan total assets turnover berpengaruh positif. 14	Penelitian terdahulu terfokus pada Struktur Modal, <i>Operating Capacity</i> dan arus kas sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> . Pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022.
4	Siti Noviati Uswatun Khasanah, Fatmasari Sukesti, Nurcahyono Nurcahyono pada tahun 2021	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> , <i>Sales Growth</i> , Arus kas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	<i>Operating capacity</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> yang berarti rendahnya nilai <i>operating capacity</i> maka akan menyebabkan <i>financial distress</i> . <i>Sales growth</i> dan Arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> yang berarti besar kecilnya nilai	Penelitian terdahulu terfokus pada <i>Operating Capacity</i> , <i>Sales Growth</i> , Arus kas Dan <i>Leverage</i> sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> . Pada perusahaan makanan dan minuman pada

<sup>13</sup> Fauziyah, Tanjung, and Awaludin, "Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017–2021."

<sup>14</sup> Retnoningsih and Wulaningsih, "Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021."

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembaruan
			<i>sales growth</i> dan arus kas tidak mempengaruhi terjadinya <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , yang berarti tingginya nilai hutang maka akan menyebabkan <i>financial distress</i> . <sup>15</sup>	tahun 2020-2022.

---

<sup>15</sup> Siti Noviati Khasanah et al., "Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Financial Distress," *SUSTAINABLE* 1, no. 2 (2021): 357, <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10907>.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Financial Distress

##### 1. Pengertian *Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan ini diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.<sup>1</sup>

Perusahaan dengan *financial distress* apabila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif. Perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio laba usaha terhadap biaya bunga) kurang dari satu. *Financial distress* ini dimulai dari tekanan likuiditas yang semakin lama semakin berat, kemudian berlanjut pada kondisi menurunnya aset, sehingga tidak mampu membayar berbagai kewajiban keuangannya sehingga membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya dikaitkan dengan suatu keadaan atau situasi dimana

---

<sup>1</sup> Farida Titik Kristanti, *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (Malang: Inteligencia Media, 2019).

perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya.<sup>2</sup>

Perusahaan bisa dikatakan mengalami *financial distress* apabila terdapat indikasi seperti berikut:

- a) Menurunnya deviden, bukan karena membesarkan Laba ditahan. Tetapi karena penjualan yang menurun.
- b) Penutupan usaha, karena meningkatnya biaya operasi dan menurunnya penjualan.
- c) Rugi yang terus menerus untuk beberapa periode yang berurutan.
- d) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran.
- e) Mundurnya para eksekutif perusahaan.
- f) Merosotnya harga saham dipasar modal.
- g) Modal perusahaan (*equity*) mendekati nol atau bahkan negatif.

Bila indikasi diatas mulai muncul, maka manajemen perlu cepat tanggap dan mencari solusinya. Jika prospek usaha masih ada maka kondisi *financial distress* ini dapat diatasi dengan melakukan restrukturisasi aset dan kembali konsentrasi pada bisnis utamanya, sehingga selamat dari kebangkrutan. Oleh karena itu, maka untuk perusahaan yang cerdas begitu ada gejala dan kondisi *financial distress* ini dengan cepat melakukan restrukturisasi usaha, sehingga selamat dari kebangkrutan.

---

<sup>2</sup> Edy Purwanto, Nazwa Hanum, and Apriliana Putri, *Financial Distress & Profit Growth: A Bibliometric & Empiric Analysis* (Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2024).

*Financial distress* diukur dengan laba bersih negatif yang terjadi selama dua tahun bahkan lebih secara berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau mengalami kerugian. Variabel ini menggunakan skala nominal dengan kode 0 dan 1 yang berfungsi sebagai label kategori semata tanpa memiliki nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa. Label 1 untuk laba negatif dan 0 untuk laba positif.<sup>3</sup>

## 2. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

*Financial distress* dapat terjadi pada semua perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*. Faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* antara lain sebagai berikut :

### a. Faktor Internal

Adanya ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain turunnya volume penjualan, menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan ketergantungan pada utang besar menandakan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi *financial distress*. Sehingga laba bersih negatif menjadi alat ukur dari *financial distress*, karena laba negatif menggambarkan perusahaan berada

---

<sup>3</sup> Evaluati Amaniyah, *Teori Dan Contoh Financial Distress* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023).

dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berdampak pada kelangsungan usahanya.<sup>4</sup>

b. Faktor Eksternal

Dimana adanya kesulitan mencari dan mendapatkan bahan baku karena supplier tidak menyuplai bahan baku untuk diproduksi lagi. Sehingga perusahaan tidak bisa menjalankan usahanya lagi dengan baik. Situasi tersebut memperlihatkan betapa pentingnya memahami alasan dibalik runtuhnya perusahaan sebelum perusahaan tersebut dikatakan bangkrut dan berpotensi mengalami *financial distress*.<sup>5</sup>

### 3. Indikasi *Financial Distress*

Indikasi terjadinya *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi.<sup>6</sup> Indikator *financial distress* sebuah perusahaan yaitu:

- a) Profitabilitas yang negatif atau menurun.
- b) Merosotnya nilai pasar.

---

<sup>4</sup> Purwanto, Hanum, and Putri, *Financial Distress & Profit Growth: A Bibliometric & Empiric Analysis*.

<sup>5</sup> Kristanti, *Financial Distress : Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*.

<sup>6</sup> Budi Raharjo, *Analisa Laporan Keuangan* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020).

- c) Posisi kas yang buruk atau ketidakmampuan melunasi kewajiban-kewajiban kas.
- d) Tingginya perputaran karyawan/ rendahnya moral.
- e) Penurunan volume penjualan.
- f) Ketergantungan terhadap uang.
- g) Kerugian yang selalu diderita.
- h) Penurunan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham.
- i) Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
- j) Terjadinya pemecatan pegawai.
- k) Pengunduran diri eksekutif puncak.
- l) Harga saham yang terus menerus turun di pasar modal.

#### **4. Manfaat Prediksi *Financial Distress***

- a) Mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b) Mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c) Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Informasi prediksi *financial distress* bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai peringatan dini (*warning system*) dari gejala-gejala dan permasalahan yang terjadi sehingga perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat melakukan langkah-langkah

anpasif untuk menghadapi skenario terburuk yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yaitu kebangkrutan atau likuidasi.<sup>7</sup>

## 5. Solusi untuk Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress*

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* memiliki dampak buruk yaitu hilangnya kepercayaan investor dan kreditor serta pihak eksternal lainnya. Manajemen harus melakukan tindakan untuk dapat mengatasi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Ada dua solusi yang bisa dilakukan jika perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:

### a) Restrukturisasi Utang

Manajemen perusahaan bisa melakukan restrukturisasi utang yaitu mencoba pelunasan utang diberi perpanjangan waktu dari kreditor sampai perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi utang tersebut.

### b) Perubahan dalam Manajemen

Perubahan melakukan pergantian, yaitu mengganti manajemen dengan orang yang lebih berkompeten. Dengan begitu, mungkin saja *stakeholder* bisa kembali memberikan kepercayaan kepada perusahaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Badan and Lestari, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>8</sup> Kristanti, *Financial Distress : Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*.

## B. Laba

### 1. Pengertian Laba

Laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukuran kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena beberapa alasan seperti laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peralihan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dan ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba juga didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah hal pendefinisian biaya.<sup>9</sup>

Selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost) menunjukkan laba bruto. Laba bruto digunakan untuk menutup biaya usaha dan biaya lain-lain, sisanya merupakan laba bersih.<sup>10</sup> Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena beberapa

---

<sup>9</sup> Wildana Nur Ardhianto, *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019).100

<sup>10</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Grasindo, 2015).

alasan seperti laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.<sup>11</sup>

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan, ini juga bisa disebut konsep pengaitan atau pemadaman antara pendapatan dan beban terkait. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih tetapi jika sebaliknya disebut rugi bersih. Laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan, maka dari itu wajar apabila perusahaan sangat memperhatikan laba. Laporan laba rugi adalah wadah dimana laba rugi perusahaan dilaporkan.<sup>12</sup>

Laba bersih dari segi akuntansi adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi.<sup>13</sup> Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per 34 saham (*Earning per Share*). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah

---

<sup>11</sup> Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akuntansi Unihaz - JAZ 2*, no. 1 (2019): 16–25.

<sup>12</sup> Budi Raharjo, *Analisa Laporan Keuangan* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020).260

<sup>13</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Grasindo, 2015).43

penghasilan dan beban. Alasan dipilihnya laba karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Pengelolaan aktiva dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena mempengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba untuk mengukur laba yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 2. Tujuan Informasi Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Tujuan informasi laba adalah sebagai berikut :

- a) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima negara.
- b) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
- c) Menjadi pedoman untuk menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
- d) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- e) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.
- f) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci

---

<sup>14</sup> Edy Purwanto, Nazwa Hanum, and Apriliana Putri, *Financial Distress & Profit Growth: A Bibliometric & Empiric Analysis* (Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2024).

bagaimana laba didapatkan. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ketahun.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), faktor-faktor tersebut sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
- b) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan *discount*.
- e) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya Laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

---

<sup>15</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan* (Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), 2009).

#### 4. Unsur-Unsur Laba

Ada dua elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu :<sup>16</sup>

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan didefinisikan sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang atau kombinasi ketiga hal dimuka. Selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

b) Beban Operasional

Beban operasional bisa didefinisikan sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya hutang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.

### C. Arus kas

#### 1. Pengertian Arus kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.<sup>17</sup> Kas adalah uang

---

<sup>16</sup> Hanafi Mamduh and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* ((UPP) STIM YKPN, n.d.).

<sup>17</sup> Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.<sup>18</sup> Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita. Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yaitu mereka harus memiliki uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan dapat terus beroperasi.

## **2. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas**

Laporan arus kas disusun bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu. Kegunaan arus kas yaitu memberikan informasi untuk :<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah* (PT Gramedia Jakarta, 2020).

<sup>19</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*.

- a) Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas
- c) Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- d) Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e) Meneliti kecermatan taksiran arus kas pada masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

### **3. Manfaat Arus kas**

Manfaat arus kas (*cash flow*) adalah :

- a) Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- b) Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, Arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- c) Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
- d) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

- e) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f) Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu dianalisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas. Laporan Arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Pemantauan penggunaan data khususnya Arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

#### **4. Klasifikasi Arus kas**

Laporan Arus kas (*cash flow*) mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran kedalam kategori aktivitas-aktivitas operasi. Arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

a) *Aktivitas Operasi (Operating Activities)*

Semua transaksi yang berhubungan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi termasuk kedalam aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas masuk dari aktivitas operasi yaitu penjualan barang dagangan atau jasa, penerimaan dari langganan, pendapatan *royalty*, komisi fee, imbalan lain, pendapatan bunga dan deviden. Contoh arus kas keluar dari aktivitas operasi yaitu pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak, serta pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya.

b) *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk pengertian setara kas. Contoh arus kas masuk dari aktivitas investasi yaitu penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi jangka panjang. Contoh arus kas keluar dari aktivitas investasi yaitu pembelian aktiva tetap dan pembelian investasi jangka panjang.

c) **Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)**

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah dari komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (*ekuitas*) perusahaan. Contoh arus kas masuk dari aktivitas pendanaan seperti penerbitan saham baru dan penerbitan hutang (obligasi). Contoh arus kas keluar dari aktivitas pendanaan seperti pembayaran deviden, penarikan kembali saham (*treasury stock*), dan pembayaran hutang jangka panjang.

**D. Hipotesis**

Hipotesis suatu jawaban awal terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Ditinjau dengan bubunganya dengan variabel penelitian, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).<sup>21</sup>

**1. Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress***

Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta CV, 2021).99

mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fauziah Putri, Rudy Tanjung pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Arus kas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021 menjelaskan bahwa Laba (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Noerul Khotimah Sulaeman dan Nanu Hasanuh dengan judul Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020 menjelaskan bahwa Laba berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H<sub>1</sub>: Laba (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y).

## **2. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress***

Laporan arus kas bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jennifen Wijaya dan Rousilita Suhendah pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*,

dan Arus kas Terhadap *Financial Distress* mengatakan arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Retnoningsih dan Fajar Wulaningsih pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Arus kas, Struktur Modal dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021 menjelaskan bahwa Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh negatif.

H<sub>2</sub>: Arus kas (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y).

### **3. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress***

Pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* akan diuji secara keseluruhan atau simultan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji simultan akan diuji bagaimana pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian yang dilakukan Noerul Khotimah Sulaeman dan Nanu Hasanuh dengan judul Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020 menjelaskan bahwa Laba dan Arus kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

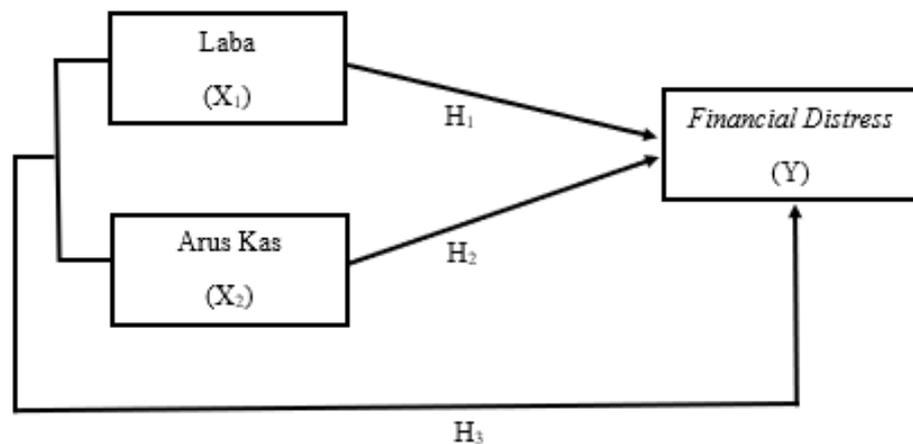
H<sub>3</sub> : Laba (X<sub>1</sub>) dan Arus Kas (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif secara simultan terhadap *Financial Distress* (Y).

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini yang menjadi variabel independen yang digunakan adalah laba dan arus kas operasional dan variabel dependen adalah kesulitan keuangan. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari laba sebagai  $X_1$  dan arus kas sebagai  $X_2$ , yang digunakan untuk mengukur *financial distress* perusahaan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *financial distress* (Y). Berdasarkan uraian diatas kerangka konseptual yang digunakan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini digolongkan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu sebuah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi secara intensif keterkaitan antara beberapa variabel dalam suatu penelitian.<sup>1</sup> Asosiatif kausal adalah sebuah model penelitian yang menguji keterkaitan suatu variabel yang mempunyai sifat sebab akibat, yaitu sebab akibat dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>2</sup> Penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2022.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional menjelaskan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan kedalam penelitian. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan operasional variabel yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono.55

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta CV, 2021).66

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rumus</b>
Laba	Laba adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.	Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$
Arus kas	Arus kas merupakan suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan.	Arus kas Operasional	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Financial Distress</i>	Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis	<i>Financial Distress</i>	Laba bersih negatif yang terjadi selama dua tahun bahkan lebih secara berturut-turut.

### C. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang didalamnya terdapat subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakter yang tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian, yang kemudian dapat diambil kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabet CV, 2016).

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2022. Jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI adalah 26 perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah populasi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT. Indah Kapuk Dua Tbk
19.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan penelitian ini tidak menggunakan semua anggota populasi namun hanya menggunakan beberapa perusahaan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengutipan sampel berlandaskan tolak ukur atau pertimbangan tertentu. Alasan digunakan metode ini karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang penulis tetapkan. Pertimbangannya adalah perusahaan yang mengalami *financial distress* yang ditandai dengan menurunnya laba yaitu sebanyak 6 perusahaan. Dimana data yang digunakan adalah triwulan dan penelitian dilakukan selama 3 tahun, data yang tidak sesuai dengan sampel harus di outlier sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 49. Berikut 6 perusahaan yang masuk kedalam kategori tersebut adalah:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Mengalami**  
***Financial Distress* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No	KODE	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk

No	KODE	Nama Perusahaan
4.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang
5.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
6.	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah pertama dalam teknik pengumpulan data penelitian ini dimulai dengan penelitian pendahuluan yang mana disini peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku dan materi lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Ditahap ini juga peneliti melakukan pengkajian data-data yang nantinya akan dibutuhkan, cara memperoleh data, gambaran pengolahan data dan apakah data yang akan digunakan nantinya tersedia. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan bahan-bahan tertulis yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut meliputi daftar nama perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2022 dan data laporan keuangan yang sudah diaudit masing-masing perusahaan periode 2020 sampai 2022.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data asosiatif. Analisis asosiatif dapat digunakan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara 2 variabel. Pengujian ini mempunyai

variabel dependen yaitu *financial distress* dan menggunakan cara pengukuran lain yaitu statistik deskriptif. Pengkajian ini juga menggunakan alat berupa software yaitu program SPSS 26 untuk mendapatkan hasil olahan berupa tabel dan kesimpulan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan hasil akhir analisis.

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum.<sup>4</sup>

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memenuhi asumsi klasik dibutuhkan model regresi yang baik agar dalam melakukan penelitian tidak terjadi masalah-masalah statistik yang timbul nantinya. Model regresi yang dihasilkan harus dapat memenuhi standar statistik agar nantinya dapat memperoleh parameter yang logis dan masuk akal. Saat melakukan pengukuran asumsi klasik dilakukan bersamaan dengan teknik uji regresi yang lain, agar langkah-langkah yang akan digunakan pada saat melakukan pengukuran menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi yang lainnya.

---

<sup>4</sup> Sri Iswati and Anshori Muslich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, n.d.).

Ada beberapa uji asumsi yang akan dilakukan pada suatu model regresi yang pertama adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikan dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.<sup>5</sup>

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Ghozali menyatakan bahwa dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang

---

<sup>5</sup> Indra Saputra and Linda Rosalina, *Buku Ajar Statistika* (Cv Muharika Rumah Ilmiah, 2021).

dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.<sup>6</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent.<sup>7</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterodeskesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dapat diartikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Tingkat signifikan dapat dilihat melalui probabilitas diatas tingkat kepercayaan 0,05 yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

---

<sup>6</sup> Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, FEBI UIN-SU Press (Sumatra Utara, 2019).67

<sup>7</sup> Singih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, 2019.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Pengaruh antara Arus kas dan Laba terhadap financial distress dapat dilihat menggunakan regresi berganda, untuk menguji hipotesis menggunakan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Laba

X<sub>2</sub> = Arus kas

### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian penting dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan uji hipotesis secara parsial dengan menguji setiap variabel bebas berupa laba dan arus kas terhadap variabel terikat berupa *Financial Distress* dengan menggunakan uji-t.

#### a. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Laba berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

H<sub>2</sub> : Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Untuk nilai signifikansi atau *level of significance* ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 0,05. Adapun langkah-langkah untuk pengambilan keputusan untuk uji t adalah:<sup>8</sup>

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji F (simultan)**

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>9</sup> Digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara bersama-sama atau simultan. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Laba dan Arus kas berpengaruh positif secara simultan terhadap *Financial Distress* Perusahaan.

---

<sup>8</sup> Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.78

<sup>9</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013).98

Uji-F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.<sup>11</sup> Nilai  $R^2$  dikatakan baik jika di atas 0,5. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

---

<sup>10</sup> Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.76-77

<sup>11</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*.97

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek serta populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman. Terdapat 26 perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2020-2022. Dengan total data penelitian sebanyak 72 data, kemudian dikurangi dengan data *Outlier* yang sesuai dengan kriteria *financial distress*, sehingga diperoleh data penelitian akhir setelah *outlier* sebanyak 49 data. Sampel-sampel perusahaan makanan dan minuman tersebut terdiri dari:

a. PT. FKS Food Sejahtera Tbk

FKS Food Sejahtera Tbk dahulu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) atau AISA didirikan pada tahun 1959 sebagai bisnis keluarga, dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AISA meliputi usaha bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, pertanian, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi.

Saat ini AISA dan entitas anak menjalankan bidang usaha industri kembang gula, biskuit, mie, bihun jagung dan makanan ringan. Merek-merek yang dimiliki FKS Food, antara lain: Mie Kering dengan merek Superior, Ayam 2 Telor, Filtra, Kurma dan Spider; Bihun dengan merek Bihunku, Sounku, Tanam Jagung, Panen Jagung dan Pilihan Bunda; Mie Instan (Snack) dengan merek Mie Kremezz; Wafer Stick dan Snack Ekstrusi dengan merek Taro, Bravo dan Pio; dan Permen dengan merek Gulas.

b. PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Saat ini, kegiatan utama ALTO adalah produsen AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) dengan merek ALTO, TOTAL dan produk air alkali dengan merek Total 8 +. Selain itu, ALTO juga merupakan produsen OEM (Original Equipment Manufacturer) untuk AMDK merek VIT, produk dari PT Tirta Investama (Danone) – Aqua; merek Pristine, produk dari PT Super Wahana Tehno (Sinarmas group); dan untuk minuman energi merek Panther, produk dari Kino Indonesia Tbk (KINO).

c. PT. Sentra Food Indonesia Tbk

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) adalah produsen makanan dan minuman, didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FOOD adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor. Saat ini, kegiatan usaha utama FOOD adalah bergerak di bidang pengolahan makanan, produsen daging olahan dan memproduksi berbagai jenis minuman melalui Perusahaan Anak. Merek utama dari produk-produk FOOD yaitu: Villa, Villadorp, Chief's, Yangini, Kemfood dan Chami.

d. PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tanggal 14 November 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKAN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, perkebunan, industri, pembangunan, pertambangan serta percetakan. Sebagai perusahaan produsen dan pemasok makanan laut, memiliki kapasitas perusahaan untuk memproses dan membekukan makanan laut lebih dari 20 metrik ton per hari, dan kapasitas penyimpanan 300 ton. Beberapa produknya adalah mahi-mahi, tuna, swordfish, oilfish, red snapper, grouper,

octopus, mackerel, kingfish, dan albacore. Produk-produk itu disiapkan dengan berbagai cara, seperti fillet, steak, cube, loin, dan fleches. Selain pasar lokal, perusahaan juga mengekspor produknya terutama ke Amerika Serikat dan Uni Eropa.

e. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan perusahaan perikanan yang didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama PCAR adalah pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan), industri pengolahan hasil perikanan (cold storage) seperti memproduksi produk makanan laut khususnya daging kepiting, ikan segar, dan ikan beku serta usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk impor, ekspor, interinsulair dan lokal dari segala macam barang atau jasa yang dapat diperdagangkan baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi, menjadi grosir, leveransir/supplier, distributor dan keagenan serta perwakilan baik dari dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan dan jasa, baik hasil produksi pihak lain maupun hasil produksi sendiri.

f. PT. Prasida Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang usaha komoditas hasil bumi dan industri pengolahannya, serta melaksanakan kegiatan investasi baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai macam kegiatan usaha. Saat ini kegiatan utama PSDN adalah pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji) baik secara langsung maupun melalui anak usaha. Pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laba dan Arus kas dan satu variabel dependen yaitu *Finansial Distress*. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik dengan program *IBM SPSS* versi 26. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS* versi 26 tersebut:

### a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap nilai mean atau rata-rata, nilai maksimum, nilai

minimum dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh setiap variabel penelitian. Berikut ini merupakan data hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen Laba dan Arus kas serta variabel dependen *Financial distress* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Laba	49	-8.11	7.43	-.21	2.66
Arus Kas	49	-19.49	18.05	.44	7.79
Financial Distress	49	-8.118	-.008	-1.910	2.163

Sumber : Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Dari hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

1) Laba

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum yang dimiliki Laba adalah sebesar -8,11% yang dimiliki oleh perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk dengan kode saham AISA dan nilai maksimum Laba adalah sebesar 7,43% yang dimiliki oleh perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk dengan kode saham FOOD. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Laba yang dimiliki oleh sampel penelitian hanya memiliki nilai kisaran diantara -8,11% sampai 7,43% dikarenakan

perusahaan mengalami Laba yang fluktuatif atau ada kenaikan dan penurunan laba di setiap triwulannya. Nilai rata-rata Laba dalam penelitian sebesar -0,21%. Nilai standar deviasi Laba yang dimiliki pada penelitian ini adalah 2,66% lebih besar dari nilai rata-rata Laba, hal itu menunjukkan bahwa variansi nilai Laba pada perusahaan relatif besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar, dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai laba yang sangat berbeda pada setiap triwulannya, ada perusahaan yang memiliki laba tinggi dan ada perusahaan yang memiliki laba rendah atau rugi.

## 2) Arus kas

Berdasarkan pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai Arus Kas pada perusahaan Makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar -19,49% yang dimiliki oleh perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk dengan kode saham FOOD dan nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 18,05% yang dimiliki oleh perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk dengan kode saham ALTO. Hal ini menunjukkan kisaran nilai arus kas yang dimiliki oleh perusahaan berada diantara -19,49% sampai 18,05% dikarenakan arus kas operasional serta hutang lancar perusahaan mengalami kondisi fluktuatif atau ada kenaikan dan penurunan disetiap triwulannya. Dari seluruh data sampel perusahaan memiliki nilai

rata-rata sebesar 0,44%. Nilai standar deviasi dimiliki arus kas lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 7,79%, hal itu menunjukkan bahwa variansi nilai arus kas pada perusahaan relatif besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar. Dikarenakan data arus kas operasional dan hutang lancar dalam perusahaan memiliki nilai yang sangat berbeda, dimana ada perusahaan yang memiliki arus kas dan hutang lancar yang tinggi dan ada perusahaan yang memiliki arus kas dan hutang lancar yang rendah.

### 3) *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum *financial distress* adalah sebesar -8,11 atau -Rp81.182.064.990 yang dimiliki oleh perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk dengan kode saham AISA dan nilai maksimum *financial distress* juga dimiliki oleh perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk dengan kode saham ALTO yaitu sebesar -0,008 atau Rp83.512.634. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *financial distress* yang dimiliki oleh seluruh sampel penelitian hanya memiliki nilai kisaran diantara -Rp81.182.064.990 sampai -Rp83.512.634 dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami fluktuatif atau peningkatan dan penurunan. Nilai rata-rata *financial distress* dalam penelitian ini sebesar -1,91 atau -

Rp19.101.277.534. Nilai standar deviasi *financial distress* yang dimiliki pada penelitian ini adalah 2.163 atau Rp21.636.248.729 lebih besar dari nilai rata-rata *financial distress*, hal itu menunjukkan bahwa variansi nilai *financial distress* pada perusahaan relatif besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar. Dikarenakan ada laba bersih perusahaan tinggi dan ada laba bersih perusahaan yang rendah.

**b. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data-data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan untuk uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat pengujian, yaitu sebagai berikut:

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS Statistic 26* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikan yang dicapai lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal serta dapat dianggap baik, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi

dengan normal.<sup>1</sup> Hasil pengujian sampel menunjukkan hasil dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Rata-Rata	.0000000
	Std. Deviasi	2.01338988
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positif	.107
	Negatif	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.093 <sup>d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS Statistic 26* dapat diketahui bahwa data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$ , dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan metode *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* ini menunjukkan  $0,093 > 0,05$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 st (Bandung: Alfabeta, 2018).323

Data berdistribusi normal dapat diasumsikan bahwa data diambil secara acak dari populasi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian dilakukan untuk menguji nilai korelasi yang diukur menggunakan nilai *tolerance value* dan nilai VIF atau *variance inflation factor*. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan hasil dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba	.995	1.005
	Arus kas	.995	1.005

Sumber : Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil Laba dan Arus Kas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki *tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat dibuat keputusan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel bebas Laba dan Arus Kas. Artinya dalam model regresi ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari *Durbin Watson* (DW) yaitu jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan 2, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.<sup>2</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.029	2.056694	1.481

Sumber: Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,481. Dengan demikian nilai DW berada antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas

---

<sup>2</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

menggunakan uji *Glejser*. Melalui uji *Glejser*, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan ketentuan bahwa apabila nilai probabilitas yang dimiliki dibawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas yang dimiliki diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>3</sup> Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	8.480	.000
Laba	-.002	.999
Arus Kas	1.742	.088

Sumber: Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai Sig. Laba sebesar 0,999 dan Arus Kas sebesar 0,088, maka tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan pula bahwa tidak terdapat perbedaan *variance residual* serta tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi. Karena model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mengalami homoskedastisitas.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.139

Homoskedastisitas merupakan kondisi dimana nilai residu pada tiap variabel memiliki kesamaan varian yang konstan, dengan begitu model regresi ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat asumsi klasik dan termasuk kedalam data regresi yang baik sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

**c. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas Laba dan Arus kas terhadap variabel terikat *Financial Distress* secara linier. Melalui pengujian ini nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan dapat diprediksi serta dapat diketahui bagaimana arah hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat baik berupa hubungan yang memiliki arah positif atau negatif. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistik 26*, hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		
1	(Constant)	-2.523	-8.543	.000
	Laba	-.068	-.611	.544
	Arus Kas	-.019	-.487	.628

Sumber: Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,523 - 0,068X_1 - 0,019X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Financial Distress}$

$X_1 = \textit{Laba}$

$X_2 = \textit{Arus Kas}$

$e = \textit{Error}$

Berdasarkan persamaan transformasi regresi di atas, dapat diketahui bahwa persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -2,523, artinya apabila variabel Laba dan Arus Kas memiliki nilai 0, maka pertumbuhan laba akan memiliki nilai sebesar -2,523.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Laba memiliki nilai negatif sebesar -0,068, artinya variabel Laba dan *Financial Distress* memiliki arah hubungan yang negatif. Sehingga apabila nilai variabel bebas lainnya Arus Kas mempunyai nilai tetap dan Laba mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Financial Distress* justru akan mengalami penurunan sebesar -0,068. Begitupun sebaliknya apabila nilai Laba mengalami penurunan maka nilai *Financial Distress* justru akan mengalami kenaikan.

c. Nilai koefisien regresi variabel Arus Kas memiliki nilai negatif sebesar sebesar -0,019, artinya variabel Arus Kas dan *Financial Distress* memiliki arah hubungan yang negatif. Sehingga apabila nilai variabel bebas lainnya Laba mempunyai nilai tetap dan Arus Kas mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Financial Distress* justru akan mengalami penurunan sebesar -0,019. Begitupun sebaliknya apabila nilai Arus Kas mengalami penurunan maka nilai *Financial Distress* justru akan mengalami kenaikan.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas laba dan arus kas terhadap variabel terikat *financial distress* secara sendiri-sendiri atau parsial. Adapun hasil Uji-t atau parsial penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		
1	(Constant)	-2.523	-8.543	.000
	Laba	-.068	-.611	.544
	Arus Kas	-.019	-.487	.628

Sumber: Hasil Pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.7, maka pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Laba Terhadap *Financial Distress*

H<sub>1</sub> : Laba berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa variabel Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,544 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,611. Artinya nilai signifikansi Laba yaitu  $Sig = 0,544 >$  taraf signifikan 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki Laba lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,013 ( $t_{hitung} -0,611 > t_{tabel} -2,013$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel Laba memiliki tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, sehingga hasil hipotesis H<sub>1</sub> ditolak.

b) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Arus kas Terhadap *Financial Distress*

H<sub>2</sub> : Arus kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji-t pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa variabel Arus Kas memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,628 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,487. Artinya nilai signifikansi Arus Kas yaitu  $Sig. = 0,628 >$  taraf signifikan 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki Arus Kas lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,013 ( $t_{hitung} -0,487 > t_{tabel} -2,013$ ). Artinya berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Arus Kas dan *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel Arus Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_2$  ditolak.

## 2) Uji F

Uji-F pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara simultan. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tujuan menguji hipotesis yang dirumuskan yaitu:

$H_3$  : Laba dan Arus kas berpengaruh positif secara simultan terhadap *Financial Distress* Perusahaan.

Uji-F ini akan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.76-77

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	.328	.722 <sup>b</sup>
	Residual	46		
	Total	48		

Sumber : Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,722. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai  $Sig. = 0,722 >$  taraf signifikansi 0,05, dan nilai  $F_{hitung}$  0,328 lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 3,20 ( $F_{hitung}$  0,328 <  $F_{tabel}$  3,20), maka  $H_3$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Laba dan Arus Kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa *Financial Distress*.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari laba dan arus kas dalam variabel dependen yaitu *financial distress*. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti variasi dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.029	2.056694

Sumber : Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai  $R^2$  yang dimiliki adalah 0,014 atau 1,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa 1,4% variabel dependen *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel kontribusi laba dan arus kas, sedangkan sisanya 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari dua variabel yang diuji tersebut. Dengan mempertimbangkan besarnya nilai  $R^2$  1,4% artinya tingkat hubungan antara variabel laba dan arus kas terhadap *financial distress* termasuk kedalam kategori rendah.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress*

Hasil untuk pengaruh Laba terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian adalah  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba tidak terdapat pengaruh positif terhadap

*Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Hal ini memiliki arti bahwa tinggi rendahnya laba yang diperoleh suatu perusahaan akan tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori awal yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan kecil, sebaliknya apabila semakin rendah laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan terjadi *financial distress*. Laba merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Laba yang besar akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Laba yang diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba merupakan perbandingan antara laba sebelum tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang, dimana rasio laba dalam penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setiap tahunnya. Nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan tingginya pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangatlah efektif. Jika perusahaan memperoleh laba lebih besar dari pada beban maka perusahaan mendapatkan laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian bagi deviden kepada setiap investornya. Sebaliknya, jika laba bersih lebih kecil daripada biaya yang diperoleh maka perusahaan mengalami kerugian perusahaan sehingga tidak dapat membagi deviden, atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga meningkatkan resiko kebangkrutan. Sehingga semakin rendah nilai rasio laba maka

kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* bagi suatu perusahaan akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini tidak dapat menjelaskan bahwa laba dapat memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perubahan laba yang terjadi pada perusahaan cenderung stabil, sehingga tidak membawa dampak besar terhadap terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septy Indra Santoso, Dwi Yana Amalia Sari Fala dan An Nisaa Nur Khoirin dengan judul Pengaruh Laba, Arus Kas Dan *Corporate Governance* Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) menjelaskan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.<sup>5</sup>

## **2. Pengaruh Arus kas Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian untuk pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian adalah  $H_2$  ditolak, sehingga dalam penelitian ini variabel Arus Kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Hal ini memiliki arti bahwa tinggi rendahnya arus kas yang diperoleh suatu perusahaan tidak akan

---

<sup>5</sup> Septy Indra Santoso, Dwi Yana Amalia Sari Fala, and An Nisaa Nur Khoirin, "Pengaruh Laba , Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *Jurnal Al Buhuts* 13, no. 1 (2017): 1–22.

berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori awal yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini, arus kas tidak berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan sifat arus kas yang fluktuasi sedangkan *financial distress* biasanya relatif stabil. Fluktuasi arus kas dapat terjadi secara ekstrim dimana dalam satu periode perusahaan dapat mengalami kerugian dan setelahnya mengalami keuntungan atau sebaliknya. Arus kas yang mengalami fluktuasi yang cenderung ekstrim tidak dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* dikarenakan periode terjadinya cukup singkat.

Banyak faktor yang berpengaruh dalam kondisi *financial distress* baik dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal perusahaan adalah kesulitan arus kas perusahaan dapat terjadi karena kesalahan manajemen dalam mengelolah arus kas untuk pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Besarnya jumlah hutang perusahaan dikarenakan untuk menutupi biaya perusahaan yang terjadi, akibatnya operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut di masa depan. Kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun merupakan suatu akibat dari aktivitas perusahaan yang perlu diatasi dengan kebijakan tepat dalam jangka waktu singkat, kerugian operasi perusahaan dapat mengakibatkan arus kas negatif. Apabila perusahaan

dapat menutupi faktor penyebab internal perusahaan, namun belum tentu perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*, karena masih ada penyebab faktor lain diluar perusahaan salah satunya adalah kenaikan tingkat suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan beban bunga juga meningkat pula.

Alasan lain yang menyebabkan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* adalah laporan arus kas memiliki informasi yang cukup kompleks karena terdiri dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Setiap laporan arus kas tersebut memiliki pola tertentu yang berbeda-beda sehingga arus kas bukan jaminan dalam menentukan *financial distress* bagi perusahaan. Arus kas operasi dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, faktor yang dapat membuat tingginya nilai arus kas operasi adalah penerimaan dari hasil penjualan lebih besar dari beban operasi yang dikeluarkan perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan arus kas investasi dan pendanaan, arus kas investasi dan pendanaan yang memiliki nilai rendah tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik, begitu pula sebaliknya apabila nilai dari kedua arus kas tinggi bukan berarti bahwa perusahaan dapat dengan baik memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Islami Rahayu, Acep Suherman, dan Andri Indrawan dengan judul penelitian Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menjelaskan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.<sup>6</sup>

### 3. Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* diukur secara bersama-sama atau simultan melalui uji-f. Dari hasil uji simultan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Laba dan Arus Kas secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen berupa *Financial Distress*. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,014 atau 1,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Laba dan Arus Kas mampu menjelaskan variabel terikat atau berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 1,4%. Sedangkan untuk sisanya 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari dua variabel yang diuji tersebut. Artinya tingkat hubungan antara variabel Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* termasuk kedalam kategori rendah.

Laporan arus kas merupakan campuran dari laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan arus kas adalah laporan keuangan yang saling berkesinambungan karena laporan arus kas dapat mencerminkan laba bersih perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan tidak hanya

---

<sup>6</sup> Sri Islami Rahayu, Acep Suherman, and Andri Indrawan, "Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi UNIJAZ* 4, no. 1 (2021): 78–93.

memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tetapi juga kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang positif. Jika perusahaan mengalami keuntungan tetapi arus kas mengalami negatif maka hal tersebut merupakan salah satu indikasi perusahaan mengalami masalah keuangan.

*Financial distress* dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki arus kas positif namun laba yang diperoleh negatif sehingga investor tidak lagi mempercayakan investasinya pada perusahaan karena adanya laba negatif menjadikan tidak adanya pembagian deviden. Semakin tinggi arus kas maka laba bersih juga semakin tinggi sehingga jauh dari kemungkinan terjadi *financial distress*. Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Noerul Khotimah Sulaeman dan Nanu Hasanuh dengan judul Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020 menjelaskan bahwa laba dan arus kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Noerul Khotimah Sulaeman and Nanu Hasanuh, "Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Periode 2018 – 2020 Influence of Profit and Cash Flow on Financial Distress Conditions in Transportation Companies for the Period 2018 – 2020," *Jurnal Inovasi* 17, no. 3 (2021): 571–77.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Laba dan Arus kas terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2020-2022. Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa Laba memiliki tidak terdapat pengaruh positif terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, sehingga hasil hipotesis H<sub>1</sub> ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa Arus Kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, sehingga hasil hipotesis H<sub>2</sub> ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-f atau simultan, diperoleh hasil bahwa Laba dan Arus Kas secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> yang dimiliki sebesar 1,4% artinya tingkat hubungan antara variabel Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* termasuk

kedalam kategori rendah. Sedangkan untuk sisanya 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari dua variabel yang diuji tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah indikator keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian selain Laba dan Arus kas dalam penelitian karena dari hasil penelitian terdapat 98,6% variabel lain diluar dari dua variabel penelitian yang mempengaruhi variabel terikat.
2. Sebaiknya perusahaan memaksimalkan dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan agar dapat menghasilkan Laba bersih yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan Laba serta dapat mengurangi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dalam mengelola Arus kas operasi perusahaan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, Evaliati. *Teori Dan Contoh Financial Distress*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Ardhianto, Wildana Nur. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Atmini, Sari, and Wuryan Andayani. "Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products Dan Apparel and Other Textile Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *T.T.*, n.d.
- Badan, Annisa Yasmine Adeputri, and Henny Setyo Lestari. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2015.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Selemba Empat, 2018.
- Fauziyah, Putri Dewi, Rudy Tanjung, and Muryan Awaludin. "Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Profitabilas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017–2021," n.d.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013.
- Harahap, and Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Herawati, Helmi. "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Akuntansi Unihaz - JAZ 2*, no. 1 (2019): 16–25.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Gramedia Jakarta, 2020.
- . *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Grasindo, 2015.
- Iswati, Sri, and Anshori Muslich. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, n.d.
- Khasanah, Siti Noviati, Uswatun, Fatmasari Sukesti, and Nurcahyono Nurcahyono. "Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Financial Distress." *SUSTAINABLE 1*, no. 2 (2021): 357. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10907>.
- Kristanti, Farida Titik. *Financial Distress : Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligensia Media, 2019.
- Mait, Hendry A. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." 10 (2013).

- Mamduh, Hanafi, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN, n.d.
- Maronrong, Ridwan, Iman Sofian Suriawinata, and Septiliana. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel Di BEI Tahun 2011-2017.” 91–103.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19 2 (2022). <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.743>.
- Perindustrian, Kementrian. “Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif Di Tengah Tekanan Pandemi,” 2021. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->.
- Purwanto, Edy, Nazwa Hanum, and Apriliana Putri. *Financial Distress & Profit Growth: A Bibliometric & Empiric Analysis*. Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2024.
- Raharjo, Budi. *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020.
- Rahayu, Sri Islami, Acep Suherman, and Andri Indrawan. “Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi UNIJAZ* 4, no. 1 (2021): 78–93.
- Retnoningsih, Sri, and Fajar Wulaningsih. “Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021.” *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2023).
- Rusaly, Adila. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014.” *TT* (n.d.).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022.
- Santoso, Septy Indra, Dwi Yana Amalia Sari Fala, and An Nisaa Nur Khoirin. “Pengaruh Laba , Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” *Jurnal Al Buhuts* 13, no. 1 (2017): 1–22.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*, 2019.
- Saputra, Indra, and Linda Rosalina. *Buku Ajar Statistika*. Cv Muharika Rumah Ilmiah, 2021.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV, 2016.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1 st. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta CV, 2021.
- Sulaeman, Noerul Khotimah, and Nanu Hasanuh. “Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Periode 2018 – 2020 Influence of Profit and Cash Flow on Financial Distress Conditions in Transportation Companies for the Period 2018 – 2020.” *Jurnal Inovasi* 17, no. 3 (2021): 571–77.
- Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. FEBI UIN-SU Press. Sumatra Utara, 2019.
- Wijaya, Jennifen, and Rousilita Suhendah. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ekonomi* 28 2 (2023): 177–96. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3277/In.28.3/D.1/TL.00/11/2023 Metro, 09 November 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,  
Carmidah (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dwi Puji Larasati  
NPM : 2003030009  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

**Putri Swastika**

## Lampiran 2 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); Email : [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Dwi Puji Larasati      Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS  
 NPM : 2003030009      Semester/TA : VIII(Delapan)/2023

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin/27-5-2024	Coba cek kembali indikator pada masing-masing variabel uji di excel / SPSS nya.	
	Senin/3-6-2024	ada u/ & fidayha	

Dosen Pembimbing

**Carmidah, M.Ak**  
 NIP. 198603192019032005

Mahasiswa, Ybs,

**Dwi Puji Larasati**  
 NPM. 2003030009

## Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dwi Puji Larasati  
NPM : 2003030009  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Juni 2024  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Lella Anita, M.S.Ak**  
NIP.198811282019032008

## Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
 Nomor : P-525/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI PUJI LARASATI  
 NPM : 2003030009  
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akutansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003030009

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2024  
 Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
 NIP. 19750505 200112 1 002

## Lampiran 5 Data Laporan Keuangan

Nama	Triwulan	Laba Bersih Setelah Pajak			
		2019	2020	2021	2022
AISA	1	-11.050.000.000	2.705.000.000	2.195.000.000	-13.297.000.000
	2	-61.240.000.000	-33.983.000.000	14.310.000.000	-24.986.000.000
	3	-150.492.000.000	-59.633.000.000	17.996.000.000	-39.479.000.000
	4	1.134.776.000.000	1.204.972.000.000	8.771.000.000	-62.359.000.000
ALTO	1	-1.888.383.330	-3.393.320.718	-1.138.798.159	-83.512.634
	2	-6.172.070.513	-11.068.826.181	-3.569.307.623	-211.237.869
	3	-10.632.837.510	-8.280.272.626	-6.560.409.287	3.890.736.854
	4	-7.383.289.239	-10.506.939.189	-8.932.197.718	-16.129.026.748
FOOD	1	329.802.081	-774.534.081	-2.749.442.365	-2.663.591.877
	2	690.172.615	-1.732.501.986	-5.811.748.735	-10.760.951.556
	3	1.128.404.016	-5.554.043.614	-10.085.107.482	-14.720.164.353
	4	1.827.667.171	-1.739.856.405	-14.658.771.261	-22.068.477.089
IKAN	1	-811.182.755	1.226.670.609	79.592.662	112.863.329
	2	3.181.623.854	-2.077.757.386	-1.223.622.855	376.742.382
	3	6.167.129.967	-1.254.946.348	139.878.480	1.046.372.539
	4	4.694.444.802	-1.087.117.567	1.599.675.921	2.035.931.112
PCAR	1	-727.741.776	-1.965.545.268	534.806.642	1.596.459.418
	2	-4.249.403.344	-9.427.988.825	953.310.519	2.965.572.248
	3	-4.879.755.923	-11.714.723.668	2.543.475.734	3.726.879.995
	4	-10.257.599.104	-15.957.991.606	1.278.943.528	4.932.754.628
PSDN	1	-15.529.970.980	-80.305.660.016	-21.784.386.527	-12.501.927.525
	2	-5.805.913.325	-31.897.540.290	-42.660.221.120	-8.276.488.124
	3	-9.025.256.123	-48.546.164.142	-62.740.617.787	-26.288.006.433
	4	-25.762.573.884	-52.304.824.027	-81.182.064.990	-25.834.965.122

Nama	Triwulan	Arus kas Operasi		
		2020	2021	2022
AISA	1	-1.820.000.000	-57.468.000.000	240.000.000
	2	-63.339.000.000	-103.285.000.000	-40.697.000.000
	3	-88.614.000.000	-90.254.000.000	-113.265.000.000
	4	-58.485.000.000	-84.864.000.000	-41.789.000.000
ALTO	1	9.657.907.314	-8.125.085.437	-10.269.573.482
	2	18.167.792.066	6.543.772.288	-6.686.732.130
	3	21.693.894.928	25.930.791.439	13.447.080.219
	4	30.788.406.788	41.942.240.191	1.440.523.783
FOOD	1	758.368.646	1.093.881.984	-2.863.524.820
	2	-1.620.163.485	132.818.325	-3.494.467.319
	3	-333.078.863	-879.084.716	-2.736.002.106
	4	521.267.020	-6.942.843.388	-9.710.407.546
IKAN	1	-4.006.720.956	2.377.940.193	8.465.865.335
	2	-3.919.591.724	5.884.531.722	5.941.925.207
	3	-3.999.776.902	5.871.870.141	7.593.356.507
	4	-3.954.743.381	8.025.011.161	7.627.218.415
PCAR	1	-158.936.773	-1.214.239.631	5.498.778.870
	2	-865.165.275	495.721.695	1.877.807.709
	3	787.856.558	-2.917.458.370	665.202.693
	4	1.239.786.967	-938.931.354	1.288.356.872
PSDN	1	11.492.337.030	29.074.928.715	3.859.767.659
	2	10.375.769.024	18.248.764.747	7.767.339.501
	3	1.259.272.886	45.621.582.488	27.779.352.322
	4	-27.550.576.454	48.155.002.081	-6.921.667.743

Nama	Triwulan	Hutang Lancar		
		2020	2021	2022
AISA	1	1.141.798.000.000	800.858.000.000	766.379.000.000
	2	895.418.000.000	759.023.000.000	804.379.000.000
	3	991.781.000.000	796.469.000.000	796.849.000.000
	4	855.449.000.000	720.020.000.000	827.907.000.000
ALTO	1	212.929.926.041	276.076.487.176	216.702.828.512
	2	214.329.283.887	234.330.845.740	212.870.924.186
	3	218.643.698.879	236.063.791.566	220.315.600.638
	4	232.807.819.931	232.428.387.396	187.318.300.982
FOOD	1	36.536.492.289	43.126.110.049	54.873.197.338
	2	39.700.360.888	43.606.576.817	60.857.456.332
	3	38.995.405.462	48.341.809.143	62.842.888.116
	4	40.180.201.199	50.340.517.198	49.827.290.693
IKAN	1	62.403.644.127	58.335.646.706	44.055.618.958
	2	57.932.341.472	54.248.606.712	46.104.663.686
	3	62.708.852.828	56.300.453.982	40.108.571.196
	4	62.102.806.939	56.730.953.387	49.180.364.905
PCAR	1	33.048.351.129	23.889.764.639	27.368.511.834
	2	33.119.864.681	22.486.343.780	27.148.467.210
	3	21.176.063.993	25.726.089.037	24.831.299.878
	4	21.624.939.963	28.202.878.644	23.290.157.438
PSDN	1	358.573.283.877	342.552.764.482	394.345.020.681
	2	330.587.921.772	315.069.638.050	199.354.411.943
	3	375.849.826.300	320.984.179.599	222.435.050.760
	4	368.958.625.142	405.642.674.924	431.502.356.504

## Lampiran 6 Hasil Perhitungan Laba

Nama	Triwulan	Pertumbuhan Laba		
		2020	2021	2022
AISA	1	-1,24	-0,19	-7,06
	2	-0,45	-1,42	-2,75
	3	-0,60	-1,30	-3,19
	4	0,06	-0,99	-8,11
ALTO	1	0,80	-0,66	-0,93
	2	0,79	-0,68	-0,94
	3	-0,22	-0,21	-1,59
	4	0,42	-0,15	0,81
FOOD	1	-3,35	2,55	-0,03
	2	-3,51	2,35	0,85
	3	-5,92	0,82	0,46
	4	-1,95	7,43	0,51
IKAN	1	-2,51	-0,94	0,42
	2	-1,65	-0,41	-1,31
	3	-1,20	-1,11	6,48
	4	-1,23	-2,47	0,27
PCAR	1	1,70	-1,27	1,99
	2	1,22	-1,10	2,11
	3	1,40	-1,22	0,47
	4	0,56	-1,08	2,86
PSDN	1	4,17	-0,73	-0,43
	2	4,49	0,34	-0,81
	3	4,38	0,29	-0,58
	4	1,03	0,55	-0,68

## Lampiran 7 Hasil Perhitungan Arus kas

Nama	Triwulan	Arus kas		
		2020	2021	2022
AISA	1	-0,2	-7,2	0,0
	2	-7,1	-13,6	-5,1
	3	-8,9	-11,3	-14,2
	4	-6,8	-11,8	-5,0
ALTO	1	4,5	-2,9	-4,7
	2	8,5	2,8	-3,1
	3	9,9	11,0	6,1
	4	13,2	18,0	0,8
FOOD	1	2,1	2,5	-5,2
	2	-4,1	0,3	-5,7
	3	-0,9	-1,8	-4,4
	4	1,3	-13,8	-19,5
IKAN	1	-6,4	4,1	19,2
	2	-6,8	10,8	12,9
	3	-6,4	10,4	18,9
	4	-6,4	14,1	15,5
PCAR	1	-0,5	-5,1	20,1
	2	-2,6	2,2	6,9
	3	3,7	-11,3	2,7
	4	5,7	-3,3	5,5
PSDN	1	3,2	8,5	1,0
	2	3,1	5,8	3,9
	3	0,3	14,2	12,5
	4	-7,5	11,9	-1,6

Lampiran 8 Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Nama	triwulan	2020	2021	2022
AISA	1	0,271	0,220	-1,330
	2	-3,398	1,431	-2,499
	3	-5,963	1,800	-3,948
	4	120,497	0,877	-6,236
ALTO	1	-0,339	-0,114	-0,008
	2	-1,107	-0,357	-0,021
	3	-0,828	-0,656	0,389
	4	-1,051	-0,893	-1,613
FOOD	1	-0,077	-0,275	-0,266
	2	-0,173	-0,581	-1,076
	3	-0,555	-1,009	-1,472
	4	-0,174	-1,466	-2,207
IKAN	1	0,123	0,008	0,011
	2	-0,208	-0,122	0,038
	3	-0,125	0,014	0,105
	4	-0,109	0,160	0,204
PCAR	1	-0,197	0,053	0,160
	2	-0,943	0,095	0,297
	3	-1,171	0,254	0,373
	4	-1,596	0,128	0,493
PSDN	1	-8,031	-2,178	-1,250
	2	-3,190	-4,266	-0,828
	3	-4,855	-6,274	-2,629
	4	-5,230	-8,118	-2,583

## Lampiran 9 Hasil Pengujian SPSS

## Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	49	-8.11	7.43	-.2145	2.66526
Arus Kas	49	-19.49	18.05	.4400	7.79269
Financial Distress	49	-8.118	-.008	-1.91010	2.163649
Valid N (listwise)	49				

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		49	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.01338988	
Most Extreme Differences	Absolute	.175	
	Positive	.107	
	Negative	-.175	
Test Statistic		.175	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.093 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.085
		Upper Bound	.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba	.995	1.005
	Arus Kas	.995	1.005

a. Dependent Variable: Financial Distress

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.529	.180		8.480	.000
	Laba	.000	.068	.000	-.002	.999
	Arus Kas	.041	.023	.249	1.742	.088

a. Dependent Variable: ABSRESID

## Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.029	2.056694	1.481

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

## Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.523	.295		-8.543	.000
	Laba	-.068	.112	-.090	-.611	.544
	Arus Kas	-.019	.038	-.072	-.487	.628

a. Dependent Variable: Financial Distress

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.777	2	1.389	.328	.722 <sup>b</sup>
	Residual	194.579	46	4.230		
	Total	197.357	48			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

## Uji R2

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.029	2.056694

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 10 Tabel t

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508

Lampiran 11 Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama, Dwi Puji Larasati lahir pada tanggal 22 September 2002 di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak dari Bapak Darmono dan Ibu Sri Sundariati.

Berikut riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

SD N 3 Tirta Kencana, lulus pada tahun 2014

MTs Darul A'mal, lulus pada tahun 2017

MA Darul A'mal, lulus pada tahun 2020

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.